

**PELATIHAN AKREDITASI RUMAH SAKIT PADA STANDAR  
MANAJEMEN DAN SASARAN KESELAMATAN PASIEN DI RUMAH  
SAKIT UMUM BAROS CIMAH**

**<sup>1</sup>Sutrisno, <sup>2</sup>Yudi Sugiarto <sup>3</sup>Harun Heri Trismiyanto, <sup>4</sup>Buyung Nazeli,  
<sup>5</sup>Nur Pudyastuti**

Universitas Jenderal Achmad Yani, Bandung, Indonesia

Email : [5\\*nur.pudyastuti@lecture.unjani.ac.id](mailto:nur.pudyastuti@lecture.unjani.ac.id)

Manuskrip: Oktober-2023; Ditinjau: Nopember -2023; Diterima: Desember -2023; Online: Januari  
-2024; Diterbitkan: Januari-2024

**ABSTRAK**

Pelatihan Akreditasi Rumah Sakit Standar Manajemen dan Sasaran Keselamatan Pasien telah dilaksanakan di RSUD Baros-Cimahi. Laporan ini bertujuan untuk menguraikan efektivitas pelatihan akreditasi yang diberikan di RSUD Baros-Cimahi dalam mencapai standar manajemen dan tujuan keselamatan pasien. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait pelatihan yang diberikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan akreditasi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman dan penerapan standar manajemen di rumah sakit. Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan dalam penerapan kebijakan dan prosedur yang berfokus pada keselamatan pasien. Namun, terdapat tantangan tertentu dalam penerapan beberapa aspek standar yang teridentifikasi. Kajian ini juga membahas persepsi peserta mengenai manfaat pelatihan, kendala yang dihadapi, dan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pelatihan di masa depan.

Kesimpulannya, pelatihan akreditasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan keselamatan pasien di RSUD Baros-Cimahi, meskipun perbaikan lebih lanjut dapat dicapai melalui peningkatan strategi pelatihan dan dukungan berkelanjutan.

**Kata Kunci: Akreditasi, Rumah Sakit, Kelompok Standar Manajemen  
Rumah Sakit, Kelompok Tujuan Keselamatan Pasien**

**PENDAHULUAN**

Rumah Sakit Umum Baros Cimahi perlu meningkatkan kualitas layanan kesehatan dalam rangka memberikan pelayanan yang aman dan berkualitas kepada masyarakat. Dalam upaya mencapai standar mutu yang tinggi, akreditasi rumah sakit menjadi suatu langkah strategis yang tidak dapat diabaikan. Akreditasi bukan hanya merupakan indikator kinerja, tetapi juga merupakan bentuk pengakuan atas sistem manajemen dan keselamatan pasien yang diterapkan dalam operasional sehari-hari. Oleh karena itu, penyelenggaraan pelatihan akreditasi menjadi suatu kebutuhan mendesak guna memastikan bahwa seluruh staf, baik medis maupun

non-medis, memiliki pemahaman yang mendalam terkait standar manajemen dan sasaran keselamatan pasien.

Dengan pelatihan akreditasi, rumah sakit dapat menciptakan budaya organisasi yang berfokus pada kualitas dan keselamatan pasien. Dengan melibatkan seluruh stakeholder, termasuk pihak manajemen, tenaga medis, dan pelayanan pendukung, diharapkan dapat terbentuk suatu sinergi yang kuat untuk meningkatkan mutu layanan kesehatan secara holistik. Dengan demikian, Rumah Sakit Umum Baros-Cimahi dapat menjaga reputasi sebagai penyedia layanan kesehatan yang terpercaya dan berkomitmen pada keamanan serta kualitas pelayanan bagi masyarakat yang dilayani.

Dinamika dalam dunia kesehatan yang terus berkembang menuntut adanya adaptasi dan peningkatan terus-menerus dalam sistem pelayanan rumah sakit. Pelatihan akreditasi di Rumah Sakit Umum Baros Cimahi diarahkan untuk mempersiapkan tenaga kerja dalam menghadapi perubahan regulasi, teknologi, dan tuntutan mutu yang semakin tinggi. Dengan demikian, rumah sakit dapat memastikan bahwa proses pelayanan kesehatan tidak hanya memenuhi standar minimum, tetapi juga dapat bersaing dalam skala nasional maupun internasional. Komitmen Rumah Sakit Umum Baros Cimahi terhadap keselamatan pasien menjadi fokus utama dalam penyelenggaraan pelatihan akreditasi. Standar keselamatan pasien tidak hanya mencakup aspek teknis medis, tetapi juga melibatkan faktor manusia, sistem informasi, dan komunikasi antar profesional.

## **METODE**

### **Menemukan Permasalahan Pelatihan**

Permasalahan yang mungkin timbul sebelum dilakukan pelatihan adalah sebagai berikut: Permasalahan ketidakseragaman pemahaman tenaga kerja terkait akreditasi memerlukan solusi komunikasi intensif. Kendala waktu dalam mengikuti pelatihan dapat diatasi dengan memanfaatkan teknologi. Permasalahan kesenjangan antara pemahaman konsep akreditasi dan penerapannya dalam praktek sehari-hari dapat diatasi melalui program mentorship.

Permasalahan yang dihadapi dalam pelatihan akreditasi di Rumah Sakit Umum Baros Cimahi mencakup ketidakseragaman pemahaman tenaga kerja terkait akreditasi dan kendala waktu dalam mengikuti pelatihan. Adanya disparitas pemahaman dapat menghambat implementasi efektif dari standar manajemen dan sasaran keselamatan pasien. Selain itu, keterbatasan waktu staf yang memiliki jadwal padat menjadi hambatan dalam partisipasi optimal dalam pelatihan. Kendala ini dapat menghambat upaya rumah sakit untuk mencapai tingkat akreditasi yang diinginkan.

### **Solusi Permasalahan**

Untuk mengatasi tantangan pelatihan akreditasi di Rumah Sakit Umum Baros Cimahi, perlu diimplementasikan program pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan. Ini mencakup penyusunan kurikulum yang mencakup semua aspek akreditasi, mulai dari pemahaman standar manajemen hingga strategi efektif dalam mencapai sasaran keselamatan pasien. Pelatihan ini harus dirancang sedemikian

rupa sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman berbagai kelompok tenaga kerja di rumah sakit, termasuk staf medis, perawat, dan pelayanan administratif.

Penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif juga dapat menjadi solusi yang efektif. Pendekatan ini dapat melibatkan studi kasus, simulasi, dan diskusi kelompok untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep akreditasi. Selain itu, pelatihan online atau e-learning dapat menjadi pilihan untuk memberikan fleksibilitas kepada tenaga kerja dalam mengikuti pelatihan, terutama bagi mereka yang memiliki jadwal yang padat.

Kolaborasi antara Rumah Sakit Umum Baros Cimahi dengan lembaga-lembaga terkait, seperti lembaga akreditasi, universitas, dan ahli kesehatan, dapat menjadi solusi untuk mendapatkan sumber daya tambahan dan dukungan dalam menyelenggarakan pelatihan. Kerjasama ini tidak hanya dapat meningkatkan kualitas pelatihan tetapi juga memastikan bahwa materi yang disampaikan selalu terkini dan sesuai dengan perkembangan terkini dalam bidang manajemen dan keselamatan pasien.

Penetapan insentif bagi tenaga kerja yang aktif berpartisipasi dalam pelatihan akreditasi dapat menjadi motivasi tambahan. Insentif ini dapat berupa pengakuan, sertifikat penghargaan, atau bahkan pengembangan karir yang terkait dengan peningkatan kualifikasi dan keahlian melalui pelatihan tersebut. Dengan demikian, akan tercipta budaya belajar yang berkelanjutan di Rumah Sakit Umum Baros Cimahi.

Peningkatan komunikasi internal juga merupakan solusi penting. Memastikan bahwa semua stakeholder, termasuk manajemen, staf medis, dan pelayanan pendukung, memiliki pemahaman yang seragam terkait dengan pentingnya akreditasi dan peran masing-masing dalam mencapainya. Komunikasi yang baik akan menciptakan sinergi di antara semua pihak yang terlibat, memastikan keseragaman pemahaman, dan meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pelatihan akreditasi. Sesi komunikasi intensif seperti workshop dan pertemuan rutin diusulkan untuk menciptakan pemahaman bersama. Sesi ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang manfaat akreditasi dan menciptakan forum untuk berbagi pengalaman di antara staf. Solusi kedua adalah pemanfaatan teknologi dengan mengembangkan modul pelatihan online. Hal ini diharapkan dapat memberikan fleksibilitas waktu kepada staf, meminimalkan hambatan jadwal, dan memastikan partisipasi yang optimal.

Program mentorship diajukan sebagai solusi ketiga untuk mengatasi kesenjangan pemahaman dan penerapan konsep akreditasi dalam praktek sehari-hari. Dengan melibatkan staf yang lebih berpengalaman sebagai mentor, pengetahuan praktis dapat ditransfer secara langsung kepada staf yang kurang berpengalaman, meningkatkan kemampuan implementasi konsep akreditasi.

Untuk memastikan efektivitas pelatihan, peneliti merekomendasikan implementasi evaluasi berkala oleh tim pemantau khusus. Evaluasi ini akan membantu mengidentifikasi area perbaikan dan memastikan pelatihan dan implementasi akreditasi berjalan sesuai rencana. Dengan menerapkan langkah-

langkah solusi ini, diharapkan Rumah Sakit Umum Baros Cimahi dapat mengatasi permasalahan dalam pelatihan akreditasi dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk mengatasi permasalahan pelatihan akreditasi Rumah Sakit Umum Baros Cimahi dapat dibagi menjadi beberapa tahapan yang sistematis:

a. Identifikasi dan Analisis Kebutuhan:

Tahap awal melibatkan identifikasi kebutuhan pelatihan lebih lanjut berdasarkan hasil analisis awal terhadap tingkat pemahaman dan tantangan yang dihadapi oleh staf rumah sakit. Penelitian dapat dilakukan melalui wawancara, kuesioner, atau evaluasi hasil pelatihan sebelumnya.

b. Perancangan Program Pelatihan:

Dengan mempertimbangkan hasil identifikasi kebutuhan, perancangan program pelatihan dilakukan. Ini mencakup pemilihan metode pelatihan yang sesuai seperti sesi komunikasi intensif, modul online, program mentorship, dan sistem evaluasi berkala.

c. Pengembangan Modul Pelatihan Online:

Jika modul pelatihan online dipilih sebagai solusi, tim pengembangan akan membuat dan mengembangkan modul tersebut. Ini melibatkan penyusunan konten yang jelas, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan staf rumah sakit. Modul ini dapat diakses melalui platform e-learning yang telah disiapkan.

d. Sosialisasi Program Pelatihan:

Sebelum implementasi, penting untuk menyosialisasikan program pelatihan kepada seluruh staf. Sosialisasi dapat dilakukan melalui pertemuan tim, pengumuman internal, dan distribusi materi promosi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pemahaman dan dukungan dari seluruh tim kesehatan.

e. Pelaksanaan Sesi Komunikasi Intensif dan Program Mentorship:

Tahap implementasi mencakup penyelenggaraan sesi komunikasi intensif dan program mentorship. Sesi ini dapat dijadwalkan secara berkala sesuai dengan kebutuhan. Tim pelatih atau mentor akan memandu sesi ini untuk memastikan tujuan pelatihan tercapai.

f. Implementasi Modul Pelatihan Online:

Jika modul pelatihan online dipilih, staf dapat mengaksesnya sesuai dengan waktu yang mereka miliki. Monitoring terhadap partisipasi dan kemajuan staf dalam memahami materi pelatihan dilakukan secara berkala.

g. Evaluasi Berkala:

Implementasi sistem evaluasi berkala oleh tim pemantau khusus dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan. Evaluasi mencakup pengukuran pemahaman staf, penerapan konsep dalam pekerjaan sehari-hari, dan rekomendasi perbaikan.

h. Penyusunan Laporan Akhir dan Rekomendasi:

Setelah seluruh tahapan selesai, tim penyelenggara mengumpulkan data

dan menyusun laporan akhir. Laporan ini mencakup evaluasi pelatihan, dampak terhadap pemahaman staf, dan rekomendasi untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.

Hasil pelatihan akreditasi di Rumah Sakit Umum Baros Cimahi mencerminkan sejumlah perubahan positif dalam budaya organisasi dan penerapan standar manajemen serta sasaran keselamatan pasien. Melalui sesi komunikasi intensif, modul pelatihan online, dan program mentorship, terlihat peningkatan pemahaman yang merata di kalangan seluruh staf rumah sakit. Sesi komunikasi intensif berhasil menciptakan ruang diskusi yang produktif, memperkuat kerja sama tim, dan memastikan bahwa setiap anggota tim memiliki pemahaman yang sejalan terkait manfaat dan pentingnya akreditasi.

Modul pelatihan online memberikan solusi yang efektif terhadap kendala waktu staf, mengakomodasi jadwal yang padat dengan memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan partisipasi yang aktif dari staf, mencerminkan adopsi teknologi sebagai metode pembelajaran yang efektif di kalangan tim kesehatan. Dengan ini, Rumah Sakit Umum Baros Cimahi berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan dapat diakses oleh seluruh staf, tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tetapi juga meningkatkan kapasitas mereka dalam mengimplementasikan standar akreditasi.

Program mentorship juga memberikan kontribusi besar terhadap perubahan positif di dalam organisasi. Kolaborasi antara staf yang berpengalaman dan yang kurang berpengalaman menciptakan aliran pengetahuan yang kuat, memastikan transfer pemahaman dan praktik terbaik terkait akreditasi. Evaluasi berkala oleh tim pemantau khusus memberikan gambaran yang jelas mengenai peningkatan keterampilan dan penerapan konsep akreditasi dalam pekerjaan sehari-hari.

Dampak positif ini juga tercermin dalam peningkatan kinerja staf dalam mencapai standar manajemen dan sasaran keselamatan pasien. Rumah Sakit Umum Baros Cimahi berhasil meningkatkan mutu layanan kesehatan mereka, menciptakan lingkungan yang lebih aman dan sesuai dengan standar internasional. Dengan demikian, hasil pelatihan akreditasi ini tidak hanya merubah pola pikir dan pemahaman staf, tetapi juga meningkatkan kualitas layanan kesehatan yang diselenggarakan oleh rumah sakit.

## **KESIMPULAN**

Pelatihan akreditasi di Rumah Sakit Umum Baros Cimahi membawa dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan penerapan standar manajemen serta sasaran keselamatan pasien. Sesi komunikasi intensif, modul pelatihan online, dan program mentorship telah terbukti menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan awal terkait ketidakseragaman pemahaman dan keterbatasan waktu staf. Proses pelatihan ini berhasil membentuk budaya organisasi yang lebih terbuka terhadap perubahan, memperkuat kolaborasi antar departemen, dan meningkatkan partisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan.

Penerapan modul pelatihan online menunjukkan adaptabilitas terhadap perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan kesehatan. Fleksibilitas waktu yang diberikan oleh modul online memberikan keuntungan bagi staf dengan jadwal yang padat, meningkatkan keterlibatan dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, program mentorship membuktikan nilai positifnya dalam mendukung transfer pengetahuan dan pengalaman praktis, menciptakan lingkungan kerja yang berbasis pada pembelajaran timbal balik. Evaluasi berkala oleh tim pemantau khusus memberikan pemahaman mendalam tentang progres pelatihan dan mengidentifikasi area perbaikan yang dapat diterapkan di masa mendatang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Kesehatan R.I, Petunjuk Pelaksanaan Indikator Mutu Pelayanan Rumah Sakit, Dirjen Yanmed, Jakarta, 2001.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2004. Indikator Kinerja Rumah Sakit, Jakarta, Departemen Kesehatan; hal: 2.
- Ho M, Chang H, Chiu Y, dan Norris J.L. Effects of hospital accreditation on Medical students: A national qualitative study in Taiwan. 2014. *Academic Medicine*. Vol 89; 11
- Irawan AG, Yulia Sri, M. (2017). Hubungan Supervisi dengan Penerapan Budaya Keselamatan Pasien di ruang Rawat Inap Rumah Sakit XX, 5, 241–254.
- Komite Akreditasi Rumah Sakit. (2017) Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi 1.
- Mulyadi dan Bagus. 2001. Petunjuk Pelaksanaan Indikator Mutu Pelayanan Rumah Sakit Jakarta, Departemen Kesehatan
- Manzo, B.F. Nursing in hospital accreditation process: practice and implication in the work quotidian, *Rev. Latino-Am.emfermagem*. 2012. Jan-Feb; 20(1)151:8
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 147/MENKES/PER/I/2010 Tentang Perizinan Rumah Sakit
- Supari, S. F. 2010. Kebijakan Pengembangan Rumah Sakit di Indonesia diakses dari <http://tiopenta.wordpress.com/2008/05/29/kebijakanarah-pengembangan-rumah-sakit-diindonesia>
- Sundoro, T., Rosa, E. M., & Risdiana, I. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Sesuai Akreditasi Rumah Sakit Versi 2012 di Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta. *Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit*, 5(1), 40–48. <https://doi.org/10.18196/jmmr.5105>.
- Undang-Undang No. 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit.
- Wocher J.C. Effects of international accreditation on patient care in Japanese hospital: nurses' perspective. 2012. Diakses tanggal 12 Juli 2016 di [www.jointcommissioninternational.org/assets/3/7/JCI-News-Kameda-Report.pdf](http://www.jointcommissioninternational.org/assets/3/7/JCI-News-Kameda-Report.pdf).